

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Ruas Jalan Tol Tangerang-Merak merupakan jalan tol yang dikelola oleh PT. Marga Mandalasakti dibawah naungan ASTRA Infra Toll Road. Jalan tol ini terbentang dari Tangerang sampai dengan Pelabuhan Merak yang memiliki panjang sejumlah 72,45 km (Oktopianto & Pangesty, 2021). Jalan tol Tangerang-Merak adalah bagian dari jalan tol Jakarta-Merak yang dimulai pada awal tahun 1990, tepatnya dari tahun 1991 hingga 1995. Jalur ke arah Merak disebut Jalur Ambon, dan jalur ke arah Tangerang disebut Jalur Bandung. Jalur Ambon dimulai dari Tangerang, atau lebih tepatnya di daerah Bitung, dan mulai dioperasikan pada tahun 1995 (Priscilla, 2004). Jalan Tol Tangerang-Merak ini melewati Kota Cilegon, Kota Serang, Kabupaten Serang, Kabupaten Tangerang, dimana Kilometer 0 berada di Tomang, Jakarta dan berakhir di Merak pada Kilometer 98 (Setyarini & Virgantara, 2021). Jalan tol ini memiliki peran penting sebagai jalur logistik dan mendukung konektivitas vital antara Pulau Jawa dan Sumatera. Selain menjadi jalur utama logistik antar Pulau Jawa dan Sumatera, jalan tol Tangerang-Merak juga merupakan bagian dari Jalan Tol Trans Jawa (Firdausi dkk., 2017). Jalan tol ini merupakan satu-satunya akses tercepat dari Kota Tangerang menuju Merak, dimana tol ini memiliki sembilan gerbang tol, yaitu: Merak, Cilegon Timur, Cilegon Barat, Serang Timur, Serang Barat, Ciujung, Balaraja Barat, Balaraja Timur, dan Cikupa (Mulyanto & Ismail, 2004). Seiring bertambahnya kapasitas pengguna jalan yang melewati jalan tol Tangerang-Merak, pada tahun 2022 pihak pengelola jalan tol dalam (Firdausi dkk., 2017) mengatakan bahwa pihaknya merencanakan penambahan lajur ketiga pada ruas Cikande hingga Serang Timur untuk mengurangi kemacetan.

Jalan tol sebagaimana yang didefinisikan dalam (Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2024 tentang Jalan Tol, 2024) yaitu jalan bebas hambatan yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan membayar. Dalam (Wijaya & Yudhistira, 2020), jalan tol juga didefinisikan sebagai jalan yang memiliki

spesifikasi tinggi, tanpa persilangan sebidang, memiliki minimal dua lajur pada masing-masing arah, dan mengharuskan pengguna membayar tarif tol. Pada jalan tol tersedia beberapa lajur yang berguna untuk mengurangi kepadatan lalu lintas pada jalan umum, yang memang pada dasarnya pembangunan jalan tol ditujukan untuk atau memperlancar perjalanan kendaraan (Grysvian & Putranto, 2023). Kemajuan perekonomian sebuah negara dapat diukur dengan melihat seberapa banyak infrastruktur jalan tol atau jalan bebas hambatan yang dibangunnya (Sumaryoto, 2010). Salah satu program pemerintah, yaitu jalan tol merupakan program prioritas yang berguna untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan konektivitas antar wilayah (Arumandani & Zen, 2023). Pembangunan jalan tol diharapkan mampu mengurangi kemacetan serta sebagai pemasukan kas negara (Siswanto dkk., 2019). Pembangunan jalan tol juga dilakukan oleh pemerintah untuk memastikan pembangunan yang merata dan keseimbangan pengembangan wilayah, terutama di daerah yang berkembang (Wijaya & Yudhistira, 2020). Jalan tol memiliki beberapa lajur, yang pada umumnya pengemudi akan menggunakan lajur kiri untuk berkendara. Sedangkan lajur kanan digunakan untuk menyalip atau untuk menggunakan kecepatan yang lebih tinggi daripada kendaraan yang berada di lajur kiri (Grysvian & Putranto, 2023).

Arus kendaraan yang besar pada jalan tol tidak luput dari sejumlah kecelakaan lalu lintas setiap tahunnya (Sihombing & Widyastuti, 2021). Kecelakaan adalah kejadian yang tidak diantisipasi (tanpa unsur kesengajaan) dan tidak diantisipasi yang menyebabkan kerugian material dan penderitaan bagi orang yang mengalaminya (Istiyanto & Paksi, 2020). Berdasarkan data kecelakaan dari periode ke periode yang ada pada PT. Trans Jawa Paspro Jalan Tol menyebutkan bahwa penyebab terbesar kecelakaan disebabkan oleh pengemudi (faktor manusia) (Syamsyudin & Khofifah, 2020). Di Tol Cipularang, kendaraan besar mendominasi dalam kasus kecelakaan dengan presentase 14% dan memiliki tingkat keparahan yang tinggi (Hanafi dkk., 2020). Kondisi geometri jalan juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kecelakaan seperti yang terjadi pada Tol Semarang-Bawen, kecelakaan yang terjadi pada jalan tol tersebut tercatat

sebanyak 69 kejadian dengan tipe kecelakaan tunggal dan tabrak belakang (Istiyanto & Paksi, 2020).

Berdasarkan data dari PT. Marga Mandalasakti, jenis kendaraan yang banyak terlibat dalam kecelakaan di Jalan Tol Tangerang-Merak yaitu truk (golongan II-V) dengan jumlah kendaraan yang terlibat sebanyak 811 kendaraan pada tahun 2021-2023 (Nur dkk., 2024). Kecelakaan yang terjadi di jalan tol Tangerang-Merak diantaranya melibatkan truk, seperti yang terjadi pada tanggal 15 Maret 2022 yang melibatkan 3 truk mengalami kecelakaan akibat salah satu truk yang semula berada di lajur kiri kemudian berpindah lajur ke kanan dan menabrak bagian belakang truk di depannya, kemudian mengalami oleng ke arah kiri dan menabrak truk tangki yang sedang mengganti ban di bahu jalan (Ridho & Aditya, 2022). Kecelakaan yang terjadi melibatkan truk trailer dengan *coltdiesel* pada tanggal 31 Mei 2023 yang diakibatkan pengemudi trailer mengantuk dan menabrak kendaraan jenis *coltdiesel* didepannya (JPNN.com, 2023). Pada tanggal 29 Juli 2024 juga terjadi kecelakaan Tunggal yang melibatkan truk, berawal dari menghindari tabrakan dengan kendaraan yang melaju di depannya, truk menabrak *guard rail* hingga terbakar (Noviansah, 2024).

Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan. Di Australia, pengemudi truk melintasi wilayah geografis yang luas dalam shift yang cukup panjang, sehingga membatasi waktu istirahat pengemudi yang meningkatkan kemungkinan pengemudi truk mengalami kelelahan yang mengakibatkan kecelakaan lalu lintas (Casey dkk., 2024). Sementara di India, sekitar 41,7% kecelakaan truk diakibatkan perilaku berkendara pengemudi yang ngebut saat mengendarai truk (Rashmi & Marisamynathan, 2024). Di Pakistan, lebih dari 60% kendaraan komersial (bus dan truk) terlibat dalam kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan yang terjadi biasanya dikarenakan penggunaan kecepatan yang melebihi batas, beban kendaraan yang berlebih, atau pengaruh alkohol dan ganja yang dikonsumsi pengemudi (Hussain dkk., 2019).

Penelitian tentang karakteristik pengemudi dalam berkendara di jalan tol, khususnya pada pengemudi truk belum ada yang meneliti secara mendalam. Di sisi lain, pemahaman terhadap karakteristik pengemudi truk tersebut sangat penting, mengingat risiko yang tinggi saat berkendara di

jalan tol. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul **"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGEMUDI TRUK BERPINDAH LAJUR DI JALAN TOL"**.

I.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik pengemudi truk dalam memilih lajur kendaraan berdasarkan jenis truknya?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pengemudi truk berpindah lajur?
3. Bagaimana rekomendasi yang dapat diberikan agar pengemudi truk berkendara sesuai dengan lajurnya?

I.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini agar tidak meluas dan memudahkan dalam menganalisis. Berikut beberapa batasan masalahnya:

1. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah pengemudi truk yang berkendara melewati Ruas Jalan Tol Tangerang-Merak.
2. Faktor-faktor yang diteliti meliputi aspek pengemudi, kendaraan, jalan, dan lingkungan.
3. Pengambilan data dilakukan pada bulan April 2025.

I.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

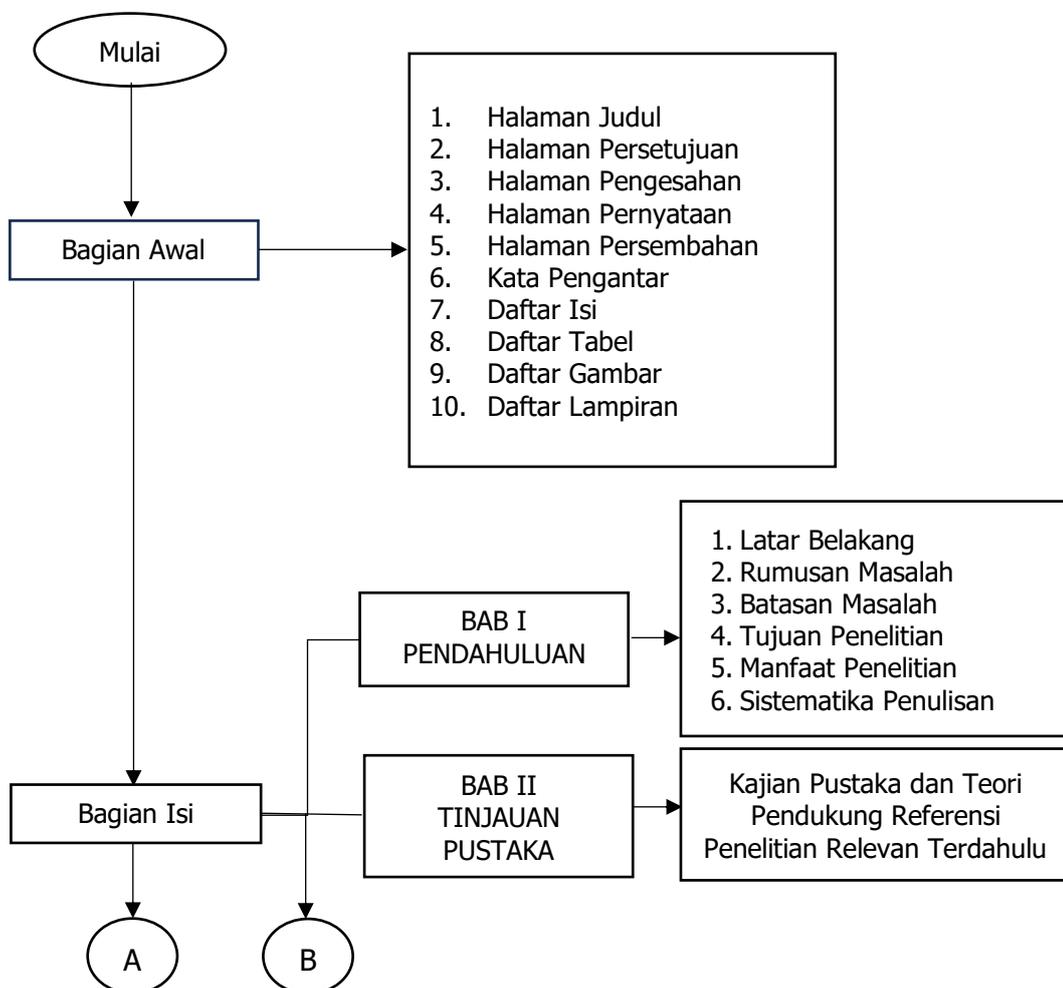
1. Menganalisis karakteristik pengemudi truk dalam memilih lajur kendaraan berdasarkan jenis truknya;
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengemudi truk untuk berpindah lajur;
3. Memberikan rekomendasi agar pengemudi truk berkendara sesuai dengan lajurnya.

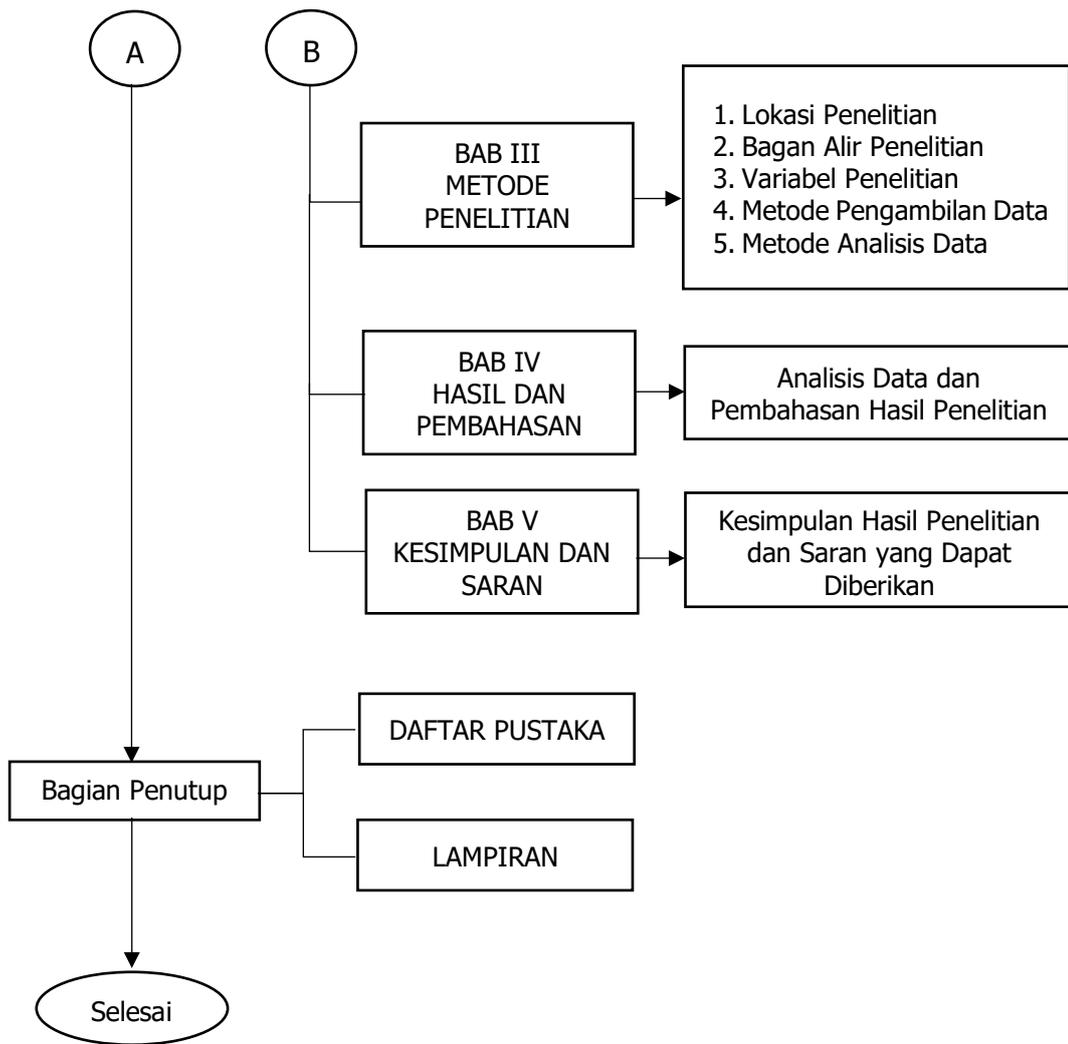
I.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat kepada seluruh pihak yang terkait, antara lain:

1. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan
Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi pengetahuan tentang karakteristik pengemudi truk dalam berkendara di jalan tol.
2. Bagi Penulis
Sebagai sarana pembelajaran dalam pengembangan ilmu pengetahuan di lapangan dengan menerapkan ilmu yang telah didapatkan saat di kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.
3. Bagi Masyarakat
Memberikan pengetahuan keselamatan lalu lintas tentang karakteristik pengemudi dalam berkendara di jalan tol khususnya pada pengemudi truk terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengemudi truk dalam berpindah lajur.

I.6 Sistematika Penulisan





Gambar I.1 Bagan Sistematika Penulisan